

## STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PENULISAN CERPEN MELALUI METODE DISKUSI DAN PENDEKATAN SAVI DI SMA NEGERI 1 WANASARI BREBES

Mohammad Lukmanul Hakim<sup>1</sup>, Prasetyo Yuli Kurniawan<sup>2</sup>, Hany Uswatun Nisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

E-mail: [lukmanh1909@gmail.com](mailto:lukmanh1909@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

E-mail: [prasetyo\\_yk@umus.ac.id](mailto:prasetyo_yk@umus.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

E-mail: [hanyuswatunnisa@gmail.com](mailto:hanyuswatunnisa@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-06-30

Review : 2024-06-10

Accepted : 2024-06-25

Published : 2024-06-30

### KATA KUNCI

Model Pembelajaran SAVI,  
Menulis Cerpen, Berpikir  
Kreativitas.

### A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wanasari, dimana kelas XI yang menjadi sampel dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian two group posttest only control design. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Desain penelitian ini dilaksanakan dengan kelas eksperimen (kelas XI.4) dan kelas kontrol (kelas XI.6) yang tidak dipilih secara random melainkan dibandingkan. Kelas eksperimen mendapatkan pengajaran penulisan teks cerpen dengan Metode Pembelajaran SAVI, sedangkan kelas kontrol dengan materi yang sama tanpa menggunakan Metode Pembelajaran SAVI. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol 72,2 nilai rata-rata pada kelas eksperimen 87, dan hasil uji normalitas dengan menggunakan statistik Shapiro-Wilk diperoleh nilai  $0,001 < 0,05$  untuk kelas eksperimen dan  $0,282 < 0,05$  untuk kelas kontrol yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan angka 0,00 yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran SAVI sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa terutama dalam menulis cerpen. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan model pembelajaran SAVI di dalam

---

*pembelajaran penulisan teks cerpen ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.*

---

**ABSTRACT**

*Keywords: SAVI Learning Model, Writing Short Stories, Control Class, Experimental Class.*

*This research was motivated by the low level of students' skills in learning to write, especially writing short stories. One of the learning models offered is the SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) learning model. This research was carried out at SMA Negeri 1 Wanasari, where class XI was the sample in the research. The research method used is an experimental method with a two group post-test only control design. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis. This research design was carried out with an experimental group (class XI.4) and a control group (class XI.6) which were not chosen randomly but were compared. The experimental class received teaching on short story text writing using the SAVI Learning Method, while the control class received the same material without using the SAVI Learning Method. The results of data processing show that the average post test score in the control class is 72.2, the average score in the experimental class is 87, and the results of the Independent Sample T-Test show a figure of 0.00, which shows that the SAVI learning method is very influential on the ability to think. creative students, especially in writing short stories. Based on these findings, the application of the SAVI learning model in learning to write short story texts can be used as an alternative to facilitate students in developing their creative thinking abilities.*

---

**PENDAHULUAN**

Selain berbicara, menyimak, dan membaca, keterampilan bahasa juga mencakup menulis. terdapat keterkaitan antara keempat tingkat kemahiran berbahasa tersebut. Menulis berfungsi sebagai anjuran bagi seseorang untuk menggunakan hasil karyanya guna mengomunikasikan gagasan, emosi, dan pesan. Kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana merupakan unsur-unsur pembentuk bahasa yang disebut sebagai instrumen bahasa (Budianto et al., 2017). Kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan pendapat melalui cerita merupakan fokus utama pembelajaran menulis. Terkait dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa kelas XI adalah kemampuan membuat karangan dalam bentuk cerita pendek.

Menurut Nurhayati (2007) menyatakan bahwa menulis cerita dapat membantu siswa mencapai sejumlah tujuan diantaranya 1) memberikan siswa kesempatan untuk mengalam apa yang dirasakan penulis, 2) memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide menggunakan kepekaan siswa, dan 3) menulis dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengapresiasi karya sastra. Jika dilihat melalui lensa

kompetensi bahasa, menulis adalah tindakan yang melibatkan dan membuahkan hasil yang dapat menghasilkan kata-kata (Nurgiyantoro, 2012). Menulis sebagaimana dipahami secara umum, adalah proses menyampaikan ide melalui kata-kata. Penggunaan tulisan melibatkan komunikasi tidak langsung dari pada interaksi tatap muka, sebagaimana disebutkan oleh tarigan (2008).

Kurangnya minat dan latihan siswa dalam menulis merupakan alasan utama mengapa kegiatan menulis kurang diminati. Guru sering kali menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional dan satu arah, yang menyebabkan mereka mendominasi di kelas dan membatasi kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri. Hal ini mengakibatkan suasana yang terfokus dan satu arah, sebagaimana dikemukakan oleh Subadiyono (2012).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang diketahui pada ulangan harian akhir observasi bab teks cerpen, didapati fakta bahwa 60% siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wanasari memperoleh nilai kurang memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena siswa yang enggan menulis cerpen, dimana mereka enggan menuangkan setiap kedalaman bentuk cerita pendek. Selain itu, model pembelajaran yang kurang menekankan pada aspek menulis.

Cerpen atau cerita pendek merupakan sebuah cerita fiksi, di dalam bahasa Inggris disebut dengan *self-contained* yang tidak memerlukan unsur-unsur tambahan apapun, sebagaimana dijelaskan oleh Marahimin (2008). Cerita fiksi yang dikenal sebagai cerita pendek, bersifat mandiri dan tidak memerlukan unsur tambahan lain. Cerita pendek, yang sering disebut cerpen merupakan bentuk fiksi populer dan dapat dibaca dengan cepat karena ceritanya yang singkat. Thahar (2008) mengemukakan bahwa cerita pendek dapat dinikmati pada saat-saat senggang, yang menawarkan cara untuk mengisi waktu luang.

Adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi melalui penelitian eksperimen, dimana penerapan model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*). Menurut Ngalmun (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI menekankan keterlibatan semua indra dalam proses pembelajaran. Istilah “*somatic*” mengacu pada gerakan tubuh yang mencerminkan pembelajaran melalui pengalaman dan tindakan. Pembelajaran harus bersifat *auditory*, yang mencakup berbicara, mendengarkan, menyajikan, argumentasi, berpendapat, dan merespon. Pembelajaran melalui *Visualization* memerlukan penggunaan indra penglihatan melalui observasi, membuat sketsa, demonstrasi, membaca, serta penggunaan media dan alat pembelajaran. Secara *Intellectually*, pembelajaran harus dilakukan secara langsung yang mengharuskan siswa untuk memfokuskan pemikirannya, berlatih dan menerapkannya melalui penalaran.

Menurut (2017) mengemukakan bahwa kelebihan pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) dapat membangkitkan kecerdasan siswa yang terintegrasi penuh dengan memadukan aktivitas intelektual dengan gerakan fisik, 2) siswa mampu menciptakan pengetahuannya sendiri, dimana siswa tidak mudah melupakan sesuatu, 3) pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa memperoleh perhatian yang terfokus, mencegah kebosanan yang cepat dan berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif, 4) mendorong kerjasama, dengan harapan bahwa siswa yang lebih

berpengetahuan dapat membantu mereka yang kurang terampil, 5) lingkungan belajar ditingkatkan agar lebih menarik dan mendukung produktivitas, 6) Kreativitas dan kemampuan psikomotork siswa terangsang dan meningkat. 7) dapat memberikan pembelajaran kepada siswa tentang rasa kenyamanan dalam berpikir, berbagi pemikiran, dan memiliki keberanian untuk mendukung tanggapan mereka, 8) model pembelajaran SAVI merupakan variasi yang cocok pada setiap tipe pembelajaran. Dengan pemanfaatan multimedia, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tahapan model pembelajaran, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap pemaparan hasil. Sehingga, siswa lebih terlibat dan inovatif dalam pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi meningkatkan kualitas penulisan cerpen melalui metode diskusi dan pendekatan SAVI pada kelas XI SMA Negeri 1 Wanasari.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja atau purposive dengan mempertimbangkan berbagai macam faktor seperti biaya, waktu, tenaga, dan kemudahan akses. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 01 Wanasari yang terletak di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Penelitian difokuskan pada siswa kelas X, dimana sampel yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah kelas XI.4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI.6 sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono 2015).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Two Group Post-test only Control Design. Desain penelitian ini dilaksanakan dengan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random melainkan dibandingkan. Kelas eksperimen mendapatkan pengajaran penulisan teks cerpen dengan Metode Pembelajaran SAVI, sedangkan kelas kontrol dengan materi yang sama tanpa menggunakan Metode Pembelajaran SAVI. Berikut adalah Desain Eksperimen Two Group Post-test only Control Design.

Tabel 1. Desain Eksperimen Two Group Post-test only Control Design

Kelas	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
Kontrol	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran SAVI

X<sub>2</sub> = Pembelajaran tanpa menggunakan Metode pembelajaran SAVI

O<sub>1</sub> = Tes kemampuan menulis cerpen diberikan perlakuan X<sub>1</sub>

O<sub>2</sub> = Tes kemampuan menulis cerpen diberikan perlakuan X<sub>2</sub>

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial untuk menginterpretasikan temuan. Analisis statistik deskriptif melibatkan rumusan statistik untuk menggambarkan data yang dikumpulkan guna menarik kesimpulan umum. Hasil posttest yang dikumpulkan dibandingkan antara kelas yang mendapatkan perlakuan metode pembelajaran SAVI dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan metode pembelajaran SAVI atau konvensional. Selisih antara kedua nilai tersebut ditentukan dengan cara merata-ratakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya, uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui kesignifikanan dari suatu independent penelitian. Berikut adalah rumus untuk mengetahui nilai rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menurut Sugiyono (2015).

Rata-rata (Mean) (Sugiyono, 2015)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata – rata

$\sum_{i=1}^n x_i$  = Jumlah seluruh data

n = Banyaknya data

Persentase (%) nilai rata-rata:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2, menyajikan ringkasan data tentang kemampuan berpikir kreatif menulis teks cerita pendek pada kelas yang menerima perlakuan (eksperimen) dan kelas yang tidak menerima perlakuan (kelas kontrol). Nilai tersebut dihasilkan dari kelas kontrol (XI.4) sebanyak 30 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 30 siswa.

‘Tabel 2. Deskripsi kemampuan berpikir kreatif penulisan teks cerpen’

Statistik	Kompetensi Penulisan Teks Cerpen	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Nilai	2610	2166
Nilai Minimal	69	60
Nilai Maksimal	98	80
Nilai Rata-rata	87	72,2

Sumber: Olah data pribadi Excel, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 2, rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif penulisan teks cerpen dikelas yang diberikan perlakuan metode pembelajaran SAVI (kelas eksperimen) memperoleh jumlah nilai sebanyak 2.610 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, 69 nilai minimal dan nilai maksimal 98 serta 87 untuk nilai rata-rata dari 30 siswa. Sedangkan, kemampuan berpikir kreatif penulisan teks cerpen terhadap kelas yang tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran SAVI (kelas kontrol) memperoleh jumlah nilai sebanyak 2166 pada 30 siswa, 60 nilai minimal dan 80 sebagai nilai maksimalnya, serta memperoleh nilai rata-rata 72,2 dari 30 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran SAVI lebih unggul dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam hal menulis teks cerita pendek.

Pembahasan mengenai strategi meningkatkan kualitas penulisan cerpen melalui metode diskusi dan pendekatan SAVI di SMA Negeri 1 Wanasari Brebes diperlukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data yang terkumpul normal atau tidak. Selain itu, diperlukan pula uji independent sample t test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata dua sampel. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus uji shapiro-wilk karena sampel penelitian kurang dari 100 responden dengan aplikasi IBM SPSS (statistical Package for the Social Sciences) statistic 25. Nilai signifikansi Shapiro-Wilk adalah jika sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal dan jika sig < 0,05 maka data penelitian normal.

'Tabel 3. Output Uji Normalitas Data Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen'

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
Kelas		c			c		
Hasil Belajar Penulisan Cerpen	Posttest Kelas Eksperimen (SAVI)	,242	30	,000	,856	30	,001
	Posttest Kelas Kontrol (Konvensional)	,094	30	,200*	,958	30	,282

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah data pribadi SPSS 25, 2024

Tabel hasil uji normalitas data posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai signifikan 0,001 dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan 0,282. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal.

'Tabel 4.' Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Penulisan Cerpen	Equal variances assumed	3,186	,080	8,176	58	,000	14,800	1,810	11,177	18,423
	Equal variances not assumed			8,176	50,706	,000	14,800	1,810	11,165	18,435

Sumber: Olah data pribadi SPSS 25, 2024

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pengaruh atau tidaknya metode pembelajaran SAVI terhadap kepenulisan teks cerpen dengan menggunakan uji t (Independent Sample T-Test) diantaranya 1) jika nilai sig. (2-tailed) <0,05, maka tidak terdapat pengaruh dan 2) jika nilai sig. (2-tailed) >0,05, maka tidak terdapat perubahan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari pengolahan data Independent Sample T-Test menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI sangat berpengaruh yang ditunjukkan pada angka signifikan 0,00, dimana nilai tersebut mengartikan bahwa model pembelajaran SAVI sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar siswa.

Pada fase awal model pembelajaran SAVI, siswa menjalani tahap persiapan, dimana mereka siap untuk merasakan tenang dan siap memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan guru yang menyajikan materi menggunakan skenario kehidupan nyata. Sehingga siswa lebih mudah membayangkan situasi tersebut. Selain itu, siswa juga diuji pengetahuan awal tentang materi pelajaran. Pada fase ini, siswa didorong untuk mengingat kembali apa yang telah mereka serap dalam pelajaran sebelumnya

melalui pertanyaan guru. Proses ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan mengartikulasikan pemahaman mereka secara efektif. Menurut Haerudin (2013), upaya seperti ini yang dilakukan oleh guru dapat membimbing siswa mengkonstruksi makna dan mengkomunikasikan gagasan secara efektif, serta dapat meningkatkan pemahaman antar teman sebaya.

Pada fase kedua model pembelajaran SAVI, guru memberikan penjelasan singkat sebelum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pemikiran atau menanyakan ketidakpastian yang mungkin dimilikinya. Tahap ini mendorong siswa untuk terlibat dalam berpikir kritis, ketika mereka menanggapi pertanyaan dan tantangan dengan memanfaatkan ide-ide yang dikembangkan pada taha sebelumnya. Guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa menuju tanggapan dan klarifikasi yang akurat.

Pada tahap ketiga, siswa akan dibimbing melalui diskusi kelompok untuk menulis cerita pendek dengan berbagai tema. Hal ini akan membantu mereka berlatih pemecahan masalah secara tertulis, serta mengekspresikan emosi dan kreativitas melalui karya mereka. selain itu, siswa akan membaca dan membreikan masukan terhadap cerita pendek masing-masing yang terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif yang ditunjukkan dengan fleksibilitas dan orisinalitas dapat dikembangkan melalui diskusi kelompok seperti yang dikemukakan oleh Kusumawati (2014).

Pada fase akhir, siswa diberi kesempatan untuk memaparkan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Juru bicara setiap kelompok akan membagikan cerita pendek mereka secara lisan dan audiens akan diminta untuk mengajukan pertanyaan. Fase ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyajikan karya mereka dan bertanggungjawab atas tulisannya.

## **KESIMPULAN**

Metode pembelajaran SAVI telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dibandingkan dengan metode konvensional. Adanya penerapan metode pembelajaran SAVI, siswa terlatih dalam menyelesaikan masalah yang memerlukan solusi. Hal ini berdampak pada pengembangan pemikiran kreatif siswa dalam kemampuan menulis cerita pendek (cerpen). Sebagai hasil dari penelitian ini, model pembelajaran SAVI dapat berfungsi sebagai pendekatan pendidikan alternatif untuk meningkatkan dan memelihara keterampilan berpikir kreatif matematis siswa.

## **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan penting dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa, khususnya dalam penulisan teks cerpen yang melibatkan analisis dan proses yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil akademik siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A.A Gede. (2014). *Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Marahimin, I. (2008). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ngalimun. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menceritakan Kegemaran Melalui Teknik Percakapan. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1.

Strategi Meningkatkan Kualitas Penulisan Cerpen Melalui Metode Diskusi Dan Pendekatan Savi Di Sma Negeri 1 Wanasari Brebes

- Nurdiyantoro, B. (2012). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPEE.
- Nurhayati, E. J. (2007). Penggunaan Strategi Suggestopedia dapat. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8, 148–166
- Shoimin, Aris. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subadiyono. (2012). *Majalah Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora: MENTARI*, 15 (1), 35–41.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, H. E. (2008). *Kiat Menulis Cerpen*. Bandung: Angkasa